

**KETERKAITAN KINERJA LINGKUNGAN,
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) DAN KINERJA
FINANSIAL**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

FITRIYANI
NIM. C2C607063

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fitriyani

No Induk Mahasiswa : C2C607063

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **KETERKAITAN KINERJA LINGKUNGAN,
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR), DAN KINERJA
FINANSIAL**

Dosen Pembimbing : Hj. Siti Mutmainah, S.E, M.si, Akt

Semarang, 8 Februari 2012

Dosen Pembimbing

(Hj. Siti Mutmainah, S.E., M.Si, Akt.)

NIP. 19730803 200012 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Fitriyani
No Induk Mahasiswa : C2C607063
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **KETERKAITAN KINERJA
LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(CSR), DAN KINERJA FINANSIAL**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 Februari 2012

Tim Penguji

1. Hj. Siti Mutmainah, S.E., MSi, Akt. (.....)
2. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt (.....)
3. Surya Raharja, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Fitriyani menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kinerja Finansial**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkain kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 8 Februari 2012

Yang Membuat Pernyataan,

(Fitriyani)

NIM. C2C607063

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka” (Q.S. Ar Ra’du : 11)

“Tidak ada rahasia untuk menggapai sukses. Sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras, dan mau belajar dari kegagalan.” (Collin Powell)

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK :

- **Kedua orangtuaku yang tercinta**
- **Kedua adikku tersayang**
- **Keluarga, sahabat dan teman-temanku semua**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the linkages between environmental performance, CSR Disclosure, and financial performance of the company. Environmental performance was measured using Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) and disclosed in corporate annual reports. CSR disclosure was measured using Corporate Social Responsibility Index (CSRI) and financial performance is measured using Return On Assets (ROA) and Return Industry.

The sample used in this study were all listed companies in Indonesia Stock Exchange following Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) and publish an annual financial report (annual report) in full year 2008-2010. The number of samples in this study were as many as 36 samples. Statistical tool used is multiple regression.

The result of this study showed the environmental performance was significant effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility but no significant effect on the company's financial performance. Corporate Social Responsibility Disclosure significantly affected the company's financial performance.

Keywords : Environmental Performance, CSR Disclosure, Financial Performance, PROPER

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara kinerja lingkungan, pengungkapan CSR, dan kinerja finansial pada perusahaan. Kinerja lingkungan diukur menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) dan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR diukur menggunakan indeks *Corporate Social Responsibility* (CSRI) dan kinerja finansial diukur menggunakan *Return On asset* (ROA) dan *Return Industri*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap tahun 2008-2010. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 sampel. Alat statistik yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan.

Kata kunci : Kinerja Lingkungan, Pengungkapan CSR, Kinerja Finansial, PROPER

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kinerja Finansial”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari selama proses penyusunan skripsi ini mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dorongan, fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
2. Ibu Hj. Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu luang, saran, bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. H. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D, selaku Dosen wali
4. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Orang Tuaku Tercinta, H. Abdul Rozaq dan Hj. Isticharoh atas segenap kasih sayang, semangat, dorongan moral dan doa restunya.

6. Kedua adikku tersayang, Hana dan Aziz atas semangat, dukungan dan doanya.
7. Segenap keluarga besar atas dukungan serta doanya
8. Teguh kuncoro, atas semangat, bantuan, dorongan, doa dan kesabarannya
9. Sahabat-sahabatku: Firmayna, Arief Husen, Yeremia, Gilang, Eka Hardikasari, Ratna Ria, atas semangat dan dukungannya
10. Teman-temanku: Atria, Ogga, Amanda, Trias, Desy, Irma, Dhiba, Vera, Royah, Jidan, Mala, Arin, Nana, dan semuanya tidak bisa disebutkan satu-satu, atas dukungan, kebersamaan, semangat dan doanya
11. Teman-teman Akuntansi Reguler II angkatan 2007 atas kebersamaanya, kerjasamanya selama ini, dorongan dan semangatnya, kompak selalu teman-teman.
12. Teman-teman KKN: Atta, Amalia, Suci, Nindya, Hafiza, Listi, Yuliana, Nadia, Rendy, Satrio, Aditya, Rahmat, Dista, Ryan, Vebika, Husnan, atas kebersamaan dan semangatnya
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan, bantuan, dan kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat

digunakan sebagai wacana dan tambahan informasi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 8 Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
1.3.3 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	10
2.1.1 Teori Legitimasi	10
2.1.2 Teori Signalling	11
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i>	13

2.1.4	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	15
2.1.5	Kinerja Lingkungan	17
2.1.6	Kinerja Finansial	20
2.1.7	Penelitian Terdahulu	21
2.2	Kerangka Pemikiran	26
2.3	Perumusan Hipotesis	28
2.3.1	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap PengungkapanCSR..	28
2.3.2	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial ...	30
2.3.3	Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Finansial ...	31
BAB III	METODE PENELITIAN	33
3.1	Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	33
3.1.1	Variabel Dependen	33
3.1.1.1	Pengungkapan CSR	33
3.1.1.2	Kinerja Finansial	35
3.1.2	Variabel Independen	36
3.1.2.1	Kinerja Lingkungan	36
3.2	Populasi Dan Sampel	37
3.3	Jenis Dan Sumber Data	38
3.4	Metode Pengumpulan Data	38
3.5	Metode Analisis	38
3.5.1	Uji Asumsi Klasik	39
3.5.1.1	Uji Normalitas	40
3.5.1.2	Uji Autokorelasi	40
3.5.1.3	Uji Heterokedastisitas	41
3.5.1.4	Uji Multikolinearitas	42

3.5.2	Statistik Deskriptif	43
3.5.3	Uji Kelayakan Model	43
3.5.3.1	Uji Statistik F	43
3.5.3.2	Koefisien Determinasi (R ²)	44
3.5.4	Uji Hipotesis	44
3.5.4.1	Uji Statistik T	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi objek Penelitian	46
4.2	Statistik Deskriptif	49
4.2.1	Statistik Deskriptif Pengungkapan CSR	49
4.2.2	Statistik Deskriptif Kinerja Finansial	50
4.2.3	Statistik Deskriptif Kinerja Lingkungan	50
4.3	Pengujian Asumsi Klasik	51
4.3.1	Uji Normalitas	51
4.3.2	Uji Multikolinearitas	54
4.3.3	Uji Heterokedasitas	55
4.3.4	Pengujian Autokorelasi	58
4.3.5	Pengujian Simultan F.....	61
4.3.6	Koefisien Determinasi.....	63
4.3.7	Pengujian Hipotesis	65
4.3.7.1	Uji Statistik T	65
4.4	Pembahasan	68
4.4.1	Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR	68
4.4.2	Pengaruh kinerja lingkungan terhadap	

kinerja finansial (kinerja pasar)	69
4.4.3 Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja finansial (kinerja pasar)	70
4.4.4 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial (kinerja fundamental)	70
4.4.5 Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja finansial (kinerja fundamental)	71
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Keterbatasan	73
5.3 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Dimensi CSR	15
Tabel 2.2	Kriteria Peringkat PROPER	19
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Nilai Berdasarkan Peringkat PROPER	37
Tabel 4.1	Pengambilan Sampel	47
Tabel 4.2	Nama Perusahaan Dan Indikator Pengukuran	47
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan II	54
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan III	54
Tabel 4.6	Pengujian Autokorelasi Persamaan I	58
Tabel 4.7	Pengujian Autokorelasi Persamaan II	59
Tabel 4.8	Pengujian Autokorelasi Persamaan III	60
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Uji- F Persamaan I	61
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Uji- F Persamaan II	62
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Uji- F Persamaan III	62
Tabel 4.12	Koefisien Determinasi Persamaan I	63
Tabel 4.13	Koefisien Determinasi Persamaan II	64
Tabel 4.14	Koefisien Determinasi Persamaan III	64
Tabel 4.15	Hasil Pengujian Uji Statistik t Persamaan I	63
Tabel 4.16	Hasil Pengujian Uji Statistik t Persamaan II	64
Tabel 4.17	Hasil Pengujian Uji Statistik t Persamaan III	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1	Uji Normalitas Persamaan I	52
Gambar 4.2	Uji Normalitas Persamaan II	53
Gambar 4.3	Uji Normalitas Persamaan III	53
Gambar 4.4	Uji Heterokedastisitas Persamaan I	56
Gambar 4.5	Uji Heterokedastisitas Persamaan II	56
Gambar 4.6	Uji Heterokedastisitas Persamaan III	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Daftar Item Pengungkapan CSR	79
Lampiran B	Data Yang Diolah	83
Lampiran C	Output Spss	85

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Latar belakang masalah berisi tentang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian. Rumusan masalah berisi masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Sedangkan tujuan dan manfaat penelitian berisi tentang tujuan serta manfaat dilakukannya penelitian. Sistematika penelitian berisi garis besar penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pencemaran lingkungan di Indonesia kini semakin parah. Ini merupakan dampak dari pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kurangnya perhatian perusahaan terhadap dampak-dampak sosial yang timbul sebagai akibat aktivitas industrinya menyebabkan pencemaran lingkungan semakin tidak dapat dikendalikan. Di antaranya adalah saat memperoleh bahan baku, proses produksi, dan hasil produksi yang efeknya menyebabkan pencemaran lingkungan seperti pencemaran udara, air, limbah dan sebagainya.

Permasalahan tersebut mendorong banyak pihak untuk melakukan upaya untuk mengatasi kerusakan lingkungan. Di antaranya konsumen, *stakeholder*, pemerintah dan pihak terkait dalam lingkungan hidup baik secara independen, nasional maupun internasional seperti *United States Environmental Protection Agency (US EPA)* yang mengeluarkan data *Toxic Inventory (TRI)*, *International*

Organization for Standardization yang menetapkan *ISO 14000*, *United Nation (PBB)* melalui *United Nations Environment Programme (UNEP)* dan *United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC)*, *Global Reporting Initiative (GRI)* yang mengeluarkan pedoman pelaporan pengungkapan lingkungan sukarela, dan yang lainnya.

Pemerintah Indonesia telah lama menetapkan peraturan berkenaan dengan pencemaran lingkungan. Kebijakan ini diatur dalam Pelita Ketujuh TAP MPR NO. II/MPR/1998 tentang GBHN yang menyatakan bahwa:

“Kebijakan sektor lingkungan hidup, antara lain, mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan, dan keserasian yang dinamis antara sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan” (GBHN, 1998).

Selain itu Undang Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 5 menyatakan : 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Guna melengkapi peraturan-peraturan yang sudah ada maka pemerintah melalui Kementerian Lingkungan hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah

dilaksanakan oleh sejak tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang paling baik yaitu emas, hijau, biru, merah dan yang terburuk adalah hitam. Dengan seperti ini masyarakat akan dengan mudah untuk mengetahui bagaimana tingkat penataan kinerja lingkungan perusahaan.

Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 menyatakan :

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, 2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dalam memperhatikan kepatutan dan kewajaran, 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggungjawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi kinerja finansial perusahaan. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Verecchia, 1983, dalam Basamalah *et al.*, 2005). Pandangan bahwa suatu perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan yang baik akan melakukan pengungkapan yang tinggi diharap dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari segi finansial saja tetapi kinerja

lingkungan yang dilakukan pun perlu diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR mengharapkan mendapat respon positif dari pelaku pasar. Pengungkapan CSR dapat dilakukan perusahaan melalui media laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Hal ini dilakukan untuk memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006, dalam sayekti, 2007)

Penelitian empiris mengenai kinerja lingkungan yang dihubungkan dengan pengungkapan CSR dan kinerja finansial banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian dari Al-Tuwaijr, *et al.*, (2004) dan Suratno, *et al.*, (2006) menemukan hubungan yang positif signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial, Ingram dan Frazier (1980); Freedman dan Wasley (1990) menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara *environmental performance* dengan *environmental disclosure*, sedangkan Bewley dan Li (2000); Hugnes, *et al.* (2001); Patten (2002) menyatakan adanya hubungan negatif antar keduanya.

Suratno, *et al.*, (2006) dalam penelitiannya menemukan ada pengaruh positif *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*. Namun, mereka menyimpulkan adanya beberapa variabel pengendali yang tidak sesuai dengan prediksi teoritisnya yang diduga karena kondisi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan di Indonesia berbeda dengan negara lain, terutama negara barat.

Anggraini (2008) meneliti tentang *environmental disclosure*, *environmental performance* dan pengembalian saham yang mewakili *economic performance*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*, tetapi berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Sedangkan *environmental disclosure* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya apakah akan menunjukkan hasil yang konsisten atau tidak. Penelitian ini mengacu pada penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009) yang meneliti pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berusaha melengkapi penelitian sebelumnya akan meneliti pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan kinerja finansial serta pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja finansial pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program PROPER.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009) adalah pemilihan sampel dan edisi laporan tahunan yang diteliti secara spesifik di seluruh industri. Penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004

hingga 2006 yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) serta tinjauan kinerja finansial yang dilihat dari kinerja pasar. Sedangkan penelitian ini meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010 yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Tinjauan kinerja finansial yang tidak hanya dilihat dari kinerja pasar tetapi juga dari kinerja fundamental perusahaan karena sejauh ini *Corporate Social Responsibility* cenderung diukur menggunakan kinerja pasar.

Penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 hingga 2006 yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Sedangkan penelitian ini meneliti seluruh industri pada tahun 2008-2010 yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

1.2 Perumusan Masalah

Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan tanggungjawab langsung perusahaan terhadap masyarakat sebagai akibat dari dampak sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Kinerja lingkungan merupakan salah satu kinerja perusahaan yang bertujuan untuk memperbaiki atau mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan. Semakin banyak kontribusi perusahaan terhadap lingkungan maka citra perusahaan di mata masyarakat semakin

baik. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik dan mengungkapkan *performance* juga dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan tersebut, yang nantinya akan dapat mempengaruhi kinerja finansial perusahaan.

Penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap CSR *disclosure*. Kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR dan kinerja finansial pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara garis besar rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan?
3. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja finansial suatu perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dan manfaat yang diuraikan sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR.
2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial.
3. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja finansial.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi bidang akuntansi

Hasil penelitian ini ditujukan untuk dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi lingkungan terkait dengan kinerja lingkungan, pengungkapan CSR dan kinerja finansial.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan tanggung jawab sosial terutama masalah kinerja lingkungan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yaitu bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, bab metode penelitian, bab hasil dan pembahasan dan bab penutup.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari tinjauan pustaka, menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi tentang penjelasan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV merupakan bab hasil dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis dan data pembahasan.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian lanjutan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Bab ini akan dijelaskan landasan teori penelitian, kerangka penelitian, dan perumusan hipotesis. Landasan teori terdiri dari teori legitimasi, teori signaling, *Corporate social responsibility*, pengungkapan *Corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, kinerja finansial, dan penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antar variabel. Perumusan hipotesis terdiri dari pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR, pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial, dan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja finansial.

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Dalam landasan teori akan dijelaskan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian serta mendukung penelitian. Sedangkan penelitian terdahulu berisi penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelum penelitian ini.

2.1.1 Teori Legitimasi

Lindblom (1994) dalam Deegan (2002), mendefinisikan *legitimacy theory* sebagai berikut :

“... sebuah kondisi atau status yang ada ketika sistem nilai entitas kongruen dengan sistem nilai masyarakat yang lebih luas dimana masyarakat menjadi bagiannya. Ketika suatu perbedaan, baik yang nyata atau potensial ada di antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan.”

Deegan (2002) mengatakan bahwa pengertian yang diberikan oleh teori legitimasi (dan teori stakeholder) dibangun dari teori lain yaitu teori politik-ekonomi. “Politik ekonomi” sendiri telah didefinisikan oleh Gray *et al.*, (1996) dalam Deegan (2002) sebagai kerangka sosial, politik, dan ekonomi dimana manusia berada. Teori politik-ekonomi secara jelas mengakui konflik dan usaha yang terjadi antara beberapa kelompok dalam masyarakat. Prepektif yang dimasukkan dalam teori politik-ekonomi dan juga legitimasi adalah bahwa masyarakat, politik, ekonomi tidak dapat dipisahkan dan isu-isu ekonomi tidak berarti apabila diteliti tanpa mempertimbangkan kerangka politik, sosial dan institusional dimana aktivitas ekonomi tersebut terjadi.

Praktik-praktik tanggung jawab sosial dan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dapat dipandang sebagai suatu usaha untuk memenuhi harapan-harapan masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan yang selalu berusaha untuk menyelaraskan diri dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat dan mengantisipasi terjadinya *legitimacy gap* maka perusahaan tersebut dapat terus dianggap sah dalam masyarakat dan dapat terus bertahan hidup.

2.1.2 *Signaling Theory*

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu berdampak pada *stakeholders* seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, serta masyarakat dan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi perhatian dan minat dari *stakeholders*, terutama para investor dan calon investor sebagai pemilik dan penanam

modal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan sebagai informasi kepada para *stakeholders*. Laporan yang wajib diungkapkan perusahaan setidaknya meliputi satu set laporan keuangan. Perusahaan diijinkan untuk mengungkapkan laporan tambahan, yaitu laporan yang berisi lebih dari sekedar laporan keuangan, misalnya laporan tahunan tentang aktivitas CSR perusahaan.

Tujuan dari laporan tambahan ini adalah untuk menyediakan informasi tambahan mengenai kegiatan perusahaan sekaligus sebagai sarana memberikan tanda (*signal*) kepada stakeholder mengenai hal-hal lain, seperti memberikan tanda (*signal*) tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Tanda-tanda (*signals*) ini diharapkan dapat diterima secara positif oleh pasar sehingga mampu mempengaruhi kinerja pasar perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan.

Menurut Prasetyaningrum (2008) dalam Indrawan (2011) teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar (investor).

Informasi yang disampaikan oleh pasar atau diterima oleh pasar merupakan sebuah sinyal yang dapat bermakna positif atau negatif, tergantung preferensi atas sinyal tersebut. Informasi jika dilihat dalam konteks sinyal dapat meningkatkan

reputasi perusahaan, sehingga sinyal merupakan biaya untuk mendapatkan *return* (tingkat keuntungan) yang diharapkan oleh perusahaan. Salah satu *corporate action* yang merupakan informasi sekaligus tanda (*signal*) adalah perusahaan yang mengumumkan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan (Roida, 2008 dalam Indrawan, 2011).

Signaling theory menekankan bahwa perusahaan pelapor dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya. Jika perusahaan gagal dalam menyajikan informasi yang lebih, maka para *stakeholders* hanya akan menilai perusahaan sebagai perusahaan rata-rata sama dengan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tambahan (Drever *et al.*, 2007 dalam Indrawan, 2011).

Hal ini memberikan motivasi bagi perusahaan-perusahaan untuk mengungkapkan, melalui laporan keuangan, bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan. Dengan demikian, *signaling theory* menekankan bahwa perusahaan akan cenderung menyajikan informasi yang lebih lengkap untuk memperoleh reputasi yang lebih baik dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan, yang akhirnya akan menarik investor.

2.1.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum

(Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006). Sedangkan menurut Untung (2008:1) CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Schermerhorn (1993) dalam Suharto (2006) memberi definisi CSR sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. Kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan professional merupakan wujud nyata dari pelaksanaan CSR di Indonesia dalam upaya penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

Beragam cara yang dilakukan perusahaan untuk menjalankan CSR. Ada perusahaan yang mendirikan yayasan atau organisasi sosial perusahaan, bekerja sama dengan pihak lain atau dengan menjalankan sendiri CSR mulai dari perencanaan hingga implementasinya, serta ada juga perusahaan yang bergabung dalam sebuah konsorsium untuk secara bersama-sama menjalankan CSR.

Berdasarkan analisis terhadap berbagai definisi CSR Dahlsrud (2006) mengidentifikasi ada lima dimensi CSR yaitu *environmental, social, economic, stakeholder, and voluntariness*.

Tabel 2.1
Dimensi CSR

Dimensi	Definisi dimensi	Contoh frase definisi yang dianalisis
<i>The environmental dimension</i>	<i>The natural environmental</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>'a cleaner enviroment'</i> ▪ <i>'environmental stewardship'</i> ▪ <i>'environmental concerns in business operations'</i>
<i>The social dimension</i>	<i>The relationship between business and society</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>'contribute to better society'</i> ▪ <i>'integrated social concerns in their business operations'</i>
<i>The economic dimension</i>	<i>Socio-economic or financial aspects, including describing CSR in terms of business operation</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>'contribute to economic development'</i> ▪ <i>'preserving the profitability'</i>
<i>The stakeholder dimension</i>	<i>Stakeholder or stakeholder groups</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>'interaction with their stakeholders'</i> ▪ <i>'how organizations interact with their employees suppliers, customers and communities'</i>
<i>The valuntariness dimension</i>	<i>Actions not prescribed by law</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>'based on ethical values'</i> ▪ <i>'beyond legal obligations'</i>

Sumber: Dahlsrud, 2006

2.1.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR Disclosure)

Gray *et al.*, (2001) dalam Rakhiemah dan Agustia (2009) menyatakan bahwa *CSR Disclosure* merupakan suatu proses penyedia informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan

maupun dalam bentuk iklan yang berorientasi sosial. Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan suatu informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang diharapkan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan dan mempengaruhi kinerja finansial perusahaan.

Menurut Chariri dan Ghozali (2007) pengungkapan dapat diartikan sebagai pemberian informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Tujuan pengungkapan dikategorikan menurut Securities Exchange Commission (SEC) menjadi dua, yaitu 1) *protective disclosure* yang sebagai upaya perlindungan terhadap investor, dan 2) *informative disclosure* yang bertujuan memberikan informasi yang layak kepada pengguna laporan (Utomo, 2000). Selain itu tujuan pengungkapan berkaitan dengan akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah menyediakan informasi yang memungkinkan dilakukan evaluasi pengaruh perusahaan terhadap masyarakat. Pengaruh kegiatan ini bersifat negatif, yang menimbulkan biaya sosial pada masyarakat, atau positif yang berarti menimbulkan manfaat sosial bagi masyarakat (Yuningsih, 2001 dalam Sitepu, 2011)

Ada 2 jenis pengungkapan dalam pelaporan keuangan yang telah ditetapkan oleh badan yang memiliki otoritas di pasar modal. Yang pertama adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), yaitu informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal di suatu Negara. Sedangkan yang kedua adalah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh

standar yang ada. Pengungkapan sosial yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang sifatnya sukarela. Pengungkapan sosial di Indonesia termasuk ke dalam kategori *voluntary disclosure*. Oleh karena itu perusahaan memiliki kebebasan untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharuskan oleh badan penyelenggara pasar modal. Keragaman dalam pengungkapan disebabkan oleh entitas yang dikelola oleh manajer yang memiliki filosofi manajerial yang berbeda dan keluasaan dalam kaitannya dengan pengungkapan informasi kepada masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1 (revisi 1998) tentang penyajian laporan keuangan pada bagian informasi tambahan, yaitu :

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup sangat memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

2.1.5 Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno *et al.*,2006). Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan pengakuan dan integrasi dampak isu-isu lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan (Halim dan Irawan,1998). Akuntansi lingkungan tidak hanya menghitung biaya dan manfaat ekonomi perusahaan, tetapi juga memperhitungkan biaya lingkungan yang

merupakan eksternalitas ekonomi negatif atau biaya-biaya yang timbul di luar pasar. Kendala yang dihadapi oleh akuntansi lingkungan adalah belum adanya standar pengukuran dan penilaian dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, sebab tidak semua biaya dan manfaat lingkungan mudah diidentifikasi dan diukur dalam ukuran moneter (Halim dan Irawan, 1998).

Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. PROPER merupakan salah satu upaya kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Pelaksanaan PROPER diharapkan dapat memperkuat berbagai instrumen pengelolaan lingkungan yang ada, seperti penegakan hukum lingkungan, dan instrumen ekonomi. Di samping itu penerapan PROPER dapat menjawab kebutuhan akses informasi, transparansi dan partisipasi publik dalam pengelolaan lingkungan. Pelaksanaan PROPER saat ini dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 7 tahun 2008 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Hasil PROPER dipublikasikan secara terbuka kepada publik dan *stakeholder* lainnya. Kinerja perusahaan dalam hal ini dikelompokkan ke dalam

peringkat warna. Melalui pemeringkatan warna ini diharapkan masyarakat dapat lebih mudah memahami kinerja penaatan masing-masing perusahaan.

Sejauh ini dapat dikatakan bahwa PROPER merupakan sistem pemeringkatan yang pertama kali menggunakan peringkat warna. Peringkat kinerja penaatan perusahaan PROPER dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna dengan 7 (tujuh) kategori. Masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja penaatan terbaik adalah peringkat emas, dan hijau, selanjutnya biru, biru minus, merah, dan merah minus dan kinerja penaatan terburuk adalah peringkat hitam. Lebih rincinya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2

Kriteria Peringkat PROPER

No	Peringkat	Keterangan
1	Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3 R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat jangka panjang
2	Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>)
3	Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku
4	Biru minus	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi beberapa upaya belum mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-

		undangan
5	Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan
6	Merah minus	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian kecil mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan
7	Hitam	Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan

Sumber : Kementrian Lingkungan Hidup, 2009

2.1.6 Kinerja Finansial (*Economic performance*)

Kinerja finansial perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Atau dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja finansial perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.

Kinerja finansial perusahaan dapat diukur melalui kinerja pasar dan kinerja fundamental perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja pasar diukur menggunakan *return* tahunan industri dan kinerja fundamental yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Kinerja perusahaan dinilai baik apabila nilai ROA meningkat.

Yang berarti perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Sehingga kinerja finansial perusahaan semakin baik.

Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut meningkatkan nilai perusahaan (Verecchia, 1983 dalam Basmalah *et al*, 2005). Dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006, dalam sayekti, 2007).

2.1.7 Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* dan Kinerja Finansial perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rakhiemah dan Agustia (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR *Disclosure* dan kinerja finansial serta pengaruh CSR *Disclosure* terhadap kinerja finansial perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Variabel kinerja lingkungan diukur dengan prestasi perusahaan yang mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) yang mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yang akan diberikan skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas dan terendah 1 untuk warna hitam. Variabel CSR *disclosure* diukur dengan *disclosure-scoring* yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dengan

menggunakan metode skor *yes/no* (atau 1,0). Variabel kinerja finansial diukur dengan indeks industri yang diperoleh dari laporan *Indonesia Stock Exchange* (ISX). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 hingga 2006 yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2004 yang berjumlah 23 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap *CSR disclosure* dan hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Hasil penelitian ketiga menunjukkan *CSR Disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Dan hasil penelitian terakhir menunjukkan *CSR Disclosure* dapat berfungsi sebagai variabel intervening dalam pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial.

2. Hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan antar perusahaan Indonesia

Susi (2005) melakukan penelitian mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dengan menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan, sektor industri, resiko perusahaan, derajat internasionalisasi (proxy oleh tingkat ekspor), dan kepemilikan. Dalam

penelitian ini variabel kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yang akan diberikan skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas dan terendah 1 untuk warna hitam. Variabel kinerja keuangan diukur menggunakan laba per saham (EPS), return atas aktiva (ROA). Populasi dan sampel yang digunakan diambil dari 252 fasilitas perusahaan di peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh Bapedal pada tahun 2003 (berdasarkan 2000 evaluasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berhubungan secara signifikan dengan kinerja keuangan Indonesia.

3. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004).
Suratno dkk (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* untuk kondisi di Indonesia. Variabel *environmental disclosure* diukur dengan *disclosure-scoring* yang diperoleh dari analisis isi laporan keuangan dengan menggunakan metode skor *yes/no* (atau 1,0). Variabel *environmental performance* diukur dengan prestasi perusahaan yang mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu

upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yang akan diberikan skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas dan terendah 1 untuk warna hitam. Variabel *economic performance* diukur dengan indeks industri yang diperoleh dari laporan *Jakarta Stock Exchange (JSX)*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2002-2005 dan menerbitkan laporan keuangan (*annual report*) tahun 2001-2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *environmental disclosure* dan hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *economic performance*.

Tabel 2.3

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan kinerja lingkungan:

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Metode Analisis	Hasil
1	Aldilla Noor Rakhiemah, Dian Agustia (2009)	Pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR <i>Disclosure</i> dan kinerja finansial perusahaan manufaktur	Kinerja lingkungan, CSR <i>Disclosure</i> , kinerja finansial	Uji Statistik, Analisis Regresi Berganda	1. kinerja lingkungan berpengaruh secara positif signifikan terhadap CSR <i>disclosure</i> . 2. kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial

		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia			<p>perusahaan.</p> <p>3. CSR Disclosure tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan</p> <p>4. CSR <i>Disclosure</i> dapat berfungsi sebagai variable intervening dalam pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja financial.</p>
2	Susi (2005)	Hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan diantara perusahaan Indonesia	Kinerja lingkungan , kinerja keuangan	Uji Statistik, Analisis Regresi Berganda	<p>kinerja lingkungan tidak berhubungan secara signifikan dengan kinerja keuangan Indonesia. Namun, secara signifikan berhubungan dengan ukuran perusahaan, bursa efek daftar dan ISO 14001, yang juga menunjukkan konsistensi antara pemerintah penilaian dan sertifikasi standar internasional manajemen lingkungan.</p>
3	Ignatius Bondan Suratno, Darsono, dan Siti Mutmainah (2006)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Environmental</i>	<i>environmental disclosure, environmental performance, economic</i>	Uji Statistik, Analisis Regresi Berganda	1. <i>environmental performance</i> berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i>

		<i>Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)</i>	<i>performanc e</i>		<i>2. environmental performance berpengaruh positif signifikan terhadap economic performance</i>
--	--	--	---------------------	--	--

Sumber: berbagai jurnal yang diolah untuk penelitian ini

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada kinerja lingkungan dan hubungannya dengan kinerja finansial dan pengungkapan CSR yang mana lingkungan merupakan salah satu item pengungkapan CSR dan sedang menjadi sorotan untuk menilai suatu perusahaan. Didukung dengan Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang kewajiban perusahaan yang kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumberdaya alam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini dilakukan agar adanya kepatutan dan kewajaran suatu tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan yang secara otomatis akan membangun citra yang baik di mata

stakeholder dan calon investor sehingga akan direspon positif oleh pasar dan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

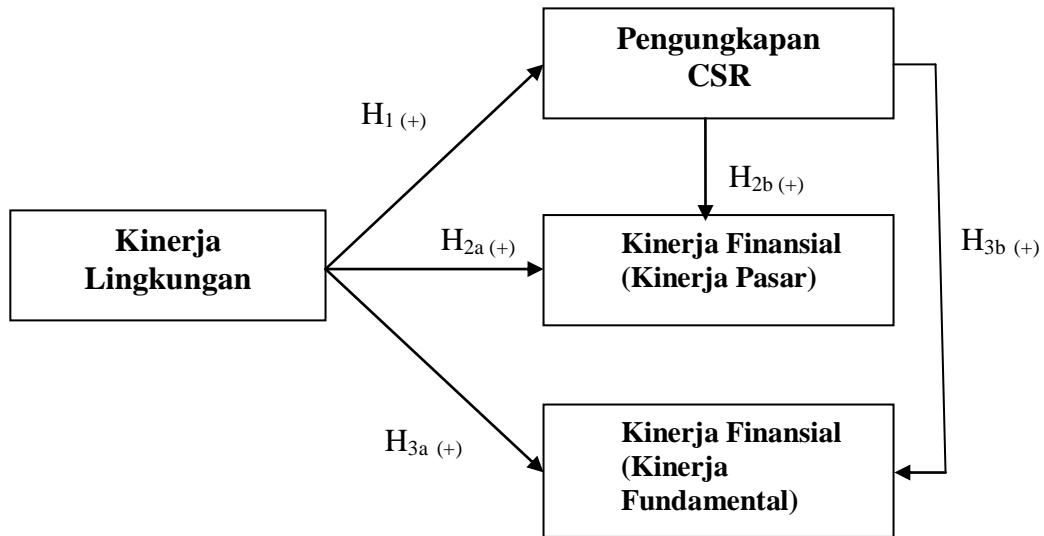
Menurut Verrecchia (1983) dalam Suratno, *et al.*, (2006), bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa mengungkapkan *performance* mereka menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Menurut Suratno, *et al.*, (2006) informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi stakeholder khususnya investor sebab pengungkapan informasi mengenai hal tersebut merupakan kebutuhan bagi *stakeholder*.

Perusahaan yang memiliki *good news* akan meningkatkan pengungkapan kinerjanya di dalam laporan tahunan perusahaan. *Good news* tersebut diharapkan akan mendapat respon positif dari investor yang nantinya akan berdampak positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dan telaah pustaka yang ada, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran



2.3 Perumusan Hipotesis

Dalam perumusan hipotesis akan dijelaskan berbagai hipotesis penelitian, yaitu pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR, pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial, dan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja finansial.

2.3.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan CSR

Kinerja lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana dorongan terhadap pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh berbagai instansi khususnya instansi pemerintah. Kinerja lingkungan juga akan tercapai pada level yang tinggi jika perusahaan secara proaktif melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan secara terkendali. Dengan adanya tindakan proaktif perusahaan dalam pengelolaan

lingkungan serta adanya kinerja yang tinggi, manajemen perusahaan diharapkan akan terdorong untuk mengungkapkan tindakan manajemen lingkungan tersebut dalam *annual report* (Berry dan Rondinelle, 1998 dalam Ja'far dan Arifah, 2006).

Menurut Verrenchia 1983, dalam Suratno *et al.*, 2006 dalam *discretionary disclosure theory* dinyatakan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan kinerja mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih buruk.

Dengan kinerja perusahaan terhadap lingkungan yang baik yang kemudian juga diungkapkan didalam laporan tahunan akan semakin menarik para investor karena para investor pastinya akan lebih melihat bagaimana kinerja dari perusahaan dimana mereka akan menanamkan investasinya ataupun di dalam memutuskan kerja sama dengan perusahaan tersebut. Semakin perusahaan menaikkan kualitas kinerjanya terhadap lingkungan dan kemudian mengungkapkan kinerjanya tersebut ke dalam laporan tahunannya, akan semakin baik pula perusahaan di mata para investor maupun masyarakat.

Semakin banyak perusahaan berperan di dalam kegiatan lingkungan, akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga

berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya sehingga masyarakat juga akan tahu seberapa besar andil perusahaan terhadap lingkungannya. Dengan demikian hubungan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan CSR dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H₁ : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

2.3.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial

Di dalam akuntansi tradisional, pusat perhatian perusahaan hanya terbatas pada *stockholders* dan *bondholders*, yang secara langsung memberikan kontribusinya kepada perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Seiring berjalannya waktu muncul tuntutan bahwa perusahaan dituntut untuk tidak hanya memperhatikan kepentingan manajemen dan pemilik modal saja, tetapi kepentingan karyawan, konsumen, dan masyarakat harus diperhatikan. Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Tetapi terkadang perusahaan tidak memenuhi tanggung jawab tersebut dengan alasan pihak diluar manajemen tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja finansial baik kinerja pasar maupun kinerja fundamental perusahaan. Kinerja lingkungan dapat dilihat dalam laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungannya akan membuat suatu laporan tersendiri yang berisi kinerja sosial yang dilakukan perusahaan, dengan harapan akan dapat mempengaruhi investasi jangka panjang yang dilakukan. Selain itu kinerja

lingkungan yang dilakukan perusahaan mampu menjadi sarana *marketing* bagi perusahaan untuk mempengaruhi penjualan yang nantinya akan berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila laba bersih meningkat maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga pasar saham suatu perusahaan jadi kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan baik melalui kinerja pasar maupun kinerja fundamental.

Almalia dan Wijayanto (2007) menemukan bahwa terdapat pengaruh kinerja lingkungan signifikan terhadap kinerja finansial. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memberikan akibat pada kinerja finansial perusahaan yang tercermin pada tingkat *return* tahunan perusahaan yang dibandingkan dengan *return* industri. Dengan demikian hipotesis kedua dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H_{2a} : Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial (kinerja pasar)
- H_{3a} : Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial (kinerja fundamental)

2.3.3 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Finansial

Dari segi ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Verecchia, 1983, dalam Basmalah *et al*, 2005). Dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam

jangka panjang (Kiroyan, 2006 dalam sayekti 2007). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR berharap respon positif para pelaku pasar.

Diharapkan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan investor tidak semata-mata mendasarkan pada informasi laba saja. Dengan mengungkapkan informasi keuangan yang berkaitan dengan lingkungan akan lebih menarik para pengguna laporan keuangan sehingga akan menaikkan kinerja ekonomi perusahaan yang bersangkutan. Dengan kinerja ekonomi perusahaan yang semakin meningkat, maka akan menjadi *good news* bagi perusahaan sehingga para *stakeholder* maupun pengguna laporan keuangan akan lebih tertarik terhadap perusahaan dan perusahaan akan lebih direspon positif oleh pasar dengan fluktuasi harga saham yang akan meningkatkan *return* industri perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{2b} : Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja finansial
(kinerja pasar)

H_{3b} : Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja finansial
(kinerja fundamental)

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III berisi variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu pengungkapan CSR dan kinerja finansial, dan variabel independen yaitu kinerja lingkungan. Metode analisis terdiri dari uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji hipotesis, statistik diskriptif dan analisis regresi.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR dan kinerja finansial. Variabel independennya adalah kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Finansial dan Pengungkapan CSR (juga sebagai variabel independen).

3.1.1.1 Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Untuk mengukur pengungkapan

CSR ini digunakan indeks yang merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Perhitungan CSR dalam penelitian ini pernah digunakan oleh Siregar (2008) yang mengacu pada 78 item pengungkapan. Indikator yang digunakan meliputi 13 item lingkungan, 7 item energi, 8 item kesehatan dan keselamatan kerja, 29 item lain-lain tenaga kerja, 10 item produk, 9 item keterlibatan masyarakat, dan 2 item umum. Mengingat masih sedikitnya perusahaan di Indonesia yang melaporkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam bentuk *sustainability reporting*, maka penelitian ini terbatas pada informasi yang disediakan pada laporan tahunan perusahaan.

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al,2005 dalam Sayekti dan Wondabio,2007). Selanjut skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut : (Haniffa *et al.* ,2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007)

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} : 1=jika diungkapkan; 0= jika item I tidak diungkapkan dengan demikian, 0
 $\leq CSRI_j \leq 1$

3.1.1.2 Kinerja Finansial

Kinerja finansial perusahaan dapat diukur melalui kinerja pasar dan kinerja fundamental. Dalam kinerja finansial yang diukur melalui kinerja pasar ini dapat dilihat dari *return* tahunan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan kinerja finansial berdasarkan kinerja fundamental diukur menggunakan ROA.

Kinerja pasar ini merupakan kinerja perusahaan-perusahaan secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan pengembalian tahunan industri yang bersangkutan. Sedangkan kinerja fundamental ditandai dengan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Al Tuwaijri, (2004) dalam penelitian Suratno, *et al.*, (2006), kinerja finansial dinyatakan dalam skala hitung berikut ini:

$$= \frac{(P_1 - P_0) + \text{Div}}{P_0} - Me_{RI}$$

Keterangan :

P_1 = Harga saham akhir tahun

P_0 = Harga saham awal tahun

Div = Pembagian deviden

Me_{RI} = Median *return* industri

Return industri diukur dari indeks industri yang diperoleh dari laporan *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Sedangkan untuk menghitung kinerja fundamental perusahaan dilakukan dengan menghitung *Return On Asset (ROA)* :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang keberadaannya mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan Pengungkapan CSR.

3.1.2.1 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan ini diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong

penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna dengan tujuh kategori yakni emas, hijau, biru, biru minus, merah, merah minus, dan hitam. Warna emas merupakan peringkat tertinggi berurutan dengan warna lain hingga warna hitam sebagai warna terendah. Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai sesuai dengan peringkat warna yang diperoleh perusahaan. Nilai berdasarkan peringkat yang diperoleh perusahaan tercantum pada tabel :

Tabel 3.1
Nilai Berdasarkan Peringkat PROPER

Peringkat warna	Skor
Emas	7
Hijau	6
Biru	5
Biru minus	4
Merah	3
Merah minus	2
Hitam	1

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *puspositive sampling* yaitu seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan

Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2008-2010 serta memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk publikasi. Sumber data dalam penelitian ini berupa publikasi laporan tahunan masing-masing perusahaan tahun 2008-2010 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data variabel pengungkapan CSR menggunakan data yang berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2008-2010 yang terdaftar di BEI. Variabel kinerja finansial menggunakan data dari *IDX review* tahun 2008-2010, dan variabel kinerja lingkungan menggunakan data kriteria PROPER yang diambil dari situs Kementerian Lingkungan Hidup.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari data BEI, *IDX review*. Data kriteria PROPER diambil dari situs Kementerian Lingkungan Hidup (www.menlh.go.id). Data mengenai pengungkapan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tahun 2008-2010.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Karena dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen

dengan variabel independen (Ghozali, 2006). Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pertama

$$\text{CSRI} = \alpha + \beta_1 \text{KL} + e$$

2. Model kedua

$$\text{KF}_{\text{kinerja pasar}} = \alpha + \beta_1 \text{KL} + \beta_2 \text{CSR}$$

3. Model ketiga

$$\text{KF}_{\text{kinerja fundamental}} = \alpha + \beta_1 \text{KL} + \beta_2 \text{CSR}$$

Keterangan :

CSRI = indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

KF_{kinerja pasar} = Kinerja finansial (kinerja pasar)

KF_{kinerja fundamental} = Kinerja finansial (kinerja fundamental)

KL = Kinerja lingkungan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak

terdapat multikolonieritas dan heteroskedastitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

3.5.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Menurut Ghozali (2006), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* ini digunakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $dw < dl$, maka akan terjadi autokorelasi positif
2. Jika nilai $dw > (4-dl)$, maka akan terjadi autokorelasi negatif
3. Jika nilai $du < dw < (4-du)$, maka tidak akan terjadi autokorelasi
4. Jika $(4-du) \leq dw \leq (4-dl)$ atau $dl \leq dw \leq du$, maka pengujian tidak dapat disimpulkan

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi adalah ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2006). Untuk melihat apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan TOL, uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot, dan uji autokorelasi menggunakan Durbin-Waston. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dalam sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat hubungan antar sesama variabel-variabel independennya. Menurut Ghazali (2006), untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dilakukanlah uji multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam sebuah model regresi dapat dicermati dari hal-hal berikut (Ghozali,2006):

- Jika nilai tolerance-nya kurang dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai tolerance lebih dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas.

- Jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas.

3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja lingkungan dan kinerja finansial perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

3.5.3 Uji Kelayakan Model

3.5.3.1 Uji Statistik F

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R² bernilai negatif, maka nilai adjusted R² dianggap bernilai nol.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Statistik t

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji yang dilakukan adalah uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat

signifikansi 5%. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.